

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, peneliti menyimpulkan bahwa bahan pembelajaran yang disajikan dalam sub pokok bahasan Wawasan Karawitan, Sejarah Karawitan dan Lahirnya Karawitan yang terdapat pada Bab I, sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Tetapi meskipun begitu, pada sub pokok bahasan tersebut masih banyak hal-hal yang harus ditambahkan supaya lebih menambah wawasan siswa dalam mengenalkan terlebih dahulu pemahaman tentang karawitan. Selanjutnya untuk sub pokok bahasan Macam-Macam Bentuk Karawitan dan Praktik Memainkan Waditra Secara Berkelompok cukup sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan (KD) karena pada bahasan ini, siswa diarahkan untuk mengapresiasi penyajian karawitan gending dan serat kanayagan Da-Mi-Na-Ti-La. Meskipun masih banyak hal-hal yang harus ditambahkan untuk melengkapi sub pokok bahasan ini. Pada sub pokok bahasan ini, siswa juga diarahkan untuk mempraktikkan waditra secara berkelompok. Pengarang menyajikan beberapa pola tabuhan pada waditra gamelan degung dan mengenalkan beberapa lagu untuk latihan siswa.

Sasaran tujuan pembelajarannya pada bab ini lebih mengarah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK)

dan Kompetensi Dasar (KD) karena melalui bahan pembelajaran yang disajikan siswa memperoleh pemahaman dalam menambah wawasan tentang karawitan, siswa juga mendapat pengalaman untuk memainkan waditra dengan membawakan beberapa lagu sehingga siswa bisa mengapresiasi bentuk dari penyajian karawitan gending dan serat kanayagan Da-Mi-Na-Ti-la.

Evaluasi yang disajikan dalam bab ini, cukup sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), karena pengarang menyajikan evaluasi dalam bentuk soal-soal pilihan ganda dan isian sehingga aspek kognitif tercapai. Selain itu pengarang juga menyajikan soal dalam bentuk suruhan praktek perorangan dan kelompok yang memberikan pengalaman untuk siswa dalam bernyanyi maupun menabuh gamelan sehingga aspek psikomotor terpenuhi.

Bahan pembelajaran yang disajikan pada sub pokok bahasan Pengertian Waditra, Jenis Waditra, dan Nama-Nama Jenis Waditra pada Gamelan Degung, Pelog dan Salendro yang terdapat pada Bab II, cukup sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Bahasan-bahasan tersebut memberikan pemahaman kepada siswa tentang nama-nama waditra pada karawitan Sunda dan gambarannya. Hal ini, sangat baik dalam menambah wawasan dan membantu siswa mengenal bentuk dari waditra-waditra itu sendiri. Meskipun begitu, masih terdapat banyak kekurangan dalam bahasan ini, karena siswa tidak dapat mengetahui bunyi dari waditra-waditra tersebut. Sedangkan dalam bermusik, aspek bunyi sangatlah penting dalam menambah wawasan siswa.

Tujuan pembelajaran yang disajikan pada bab ini mengarah pada aspek kognitif dan psikomotor saja, yakni siswa dapat mengenal, menghafal, menyebutkan nama-nama pada waditra karawitan sunda. Hal ini cukup sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Hanya saja siswa tidak dapat merasakan dan mengetahui bunyi dari waditra-waditra tersebut sehingga aspek afektifnya tidak terpenuhi. Begitupun evaluasi yang disajikan pada bab ini mengarah pada aspek kognitif saja, hal ini cukup sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mengarahkan siswa agar dapat mengenal dan menghafal nama-nama waditra Karawitan Sunda.

Bahan pembelajaran yang disajikan pada sub pokok bahasan Mengenal Bentuk Nada, Bentuk dan Nilai Tanda Diam/Istirahat, Mengenal praktik Bernyanyi, dan Praktik Membaca Notasi Serat Kanayagan Da-Mi-Na-Ti-La yang tersaji dalam Bab III, cukup sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), karena bahan pembelajaran yang disajikan berangkat dari aspek praktis dan dapat memberikan pengalaman praktek bermusik bagi siswa. Pengarang menyajikan bahasan ini secara terperinci dimulai dari mengenalkan lambang nada pada serat kanayagan Da-Mi-Na-Ti-La dan mengenalkan bunyinya dibantu dengan menggunakan waditra suling sebagai patokan bunyinya. Hal tersebut membantu dalam memudahkan pemahaman siswa mengenal bunyi nada Da-Mi-Na-Ti-La. Selain itu, pengarang juga menjelaskan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam praktik bernyanyi sehingga siswa

mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari dalam melaksanakan praktik bernyanyi yang baik.

Tujuan pembelajaran mengarah pada aspek psikomotor, yakni berangkat dari aspek praktis yang dapat memberikan pengalaman praktek bermusik bagi siswa. Selain itu tujuan pembelajaran ini mengarah pada aspek kognitif dan afektif yakni siswa dituntut untuk mengenal, memahami dan merasakan bunyi dari nada Da-Mi-na-Ti-La dibantu dengan praktik memainkan waditra suling. Evaluasi yang disajikan pada bab ini berbentuk pilihan ganda dan essay sangat membantu siswa dalam penilaian hasil belajar, selain itu penyajian soal-soal latihan memainkan waditra suling dan praktik menyanyikan lagu berlaras pelog, salendro dan madenda cukup sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) karena banyak memberikan pengalaman praktik bermusik pada siswa.

Dari semua hasil pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pokok bahasan yang disajikan pada buku Seni Karawitan SD kelas IV karangan Tisno Sutrisno ini pokok bahasan yang disajikannya disusun secara sistematis sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Pokok bahasan Wawasan Karawitan, Sejarah Karawitan, Macam-macam Bentuk Karawitan, Lahirnya Seni Karawitan, dan Praktik Memainkan Waditra secara Berkelompok yang terdapat pada Bab I merupakan penafsiran pengarang terhadap Standar Kompetensi yakni Mengapresiasi karawitan Gending Serat kanayagan Da-Mi-Na-Ti-La dan Kompetensi Dasar yaitu Menghupal Jenis

Penyajian Karawitan Gending. Kemudian pada sub pokok bahasan Pengertian Waditra, Jenis Waditra, dan Nama-Nama Jenis Waditra pada gamelan Degung, Pelog dan Salendro yang tersaji pada Bab II, merupakan penafsiran pengarang terhadap Standar Kompetensi yakni Mengapresiasi Karawitan Gending dan Serat Kanayagan Da-Mi-Na-Ti-La dan Kompetensi Dasar Mengenal/Menghupal Nama-Nama Waditra Karawitan Sunda. Berikutnya sub pokok bahasan Mengenal Bentuk Nada, Bentuk dan Nilai Tanda Diam/Istirahat, Mengenal Praktik Bernyanyi, dan Praktik Membaca Notasi Serat Kanayagan Da-Mi-Na-Ti-La dalam Bentuk Perorangan atau Rampak Sekar yang tersaji pada Bab III, merupakan penafsiran pengarang terhadap Standar Kompetensi yakni Mengapresiasi Karawitan Gending dan Serat Kanayagan Da-Mi-Na-Ti-La dan Kompetensi Dasar Menyanyikan dan Mempraktikan Lambang Nada pada Serat Kanayagan Da-Mi-Na-Ti-La.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, buku Seni Karawitan SD kelas IV karangan Tisno Sutrisno ini cukup layak digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Akan lebih baik apabila buku ini dilengkapi dengan audio berupa CD yang berisikan tentang bunyi-bunyi yang dapat mendukung terhadap penyampaian materi. Apabila guru akan menggunakan buku pelajaran tersebut, sebaiknya guru melengkapi bahan pembelajaran yang akan disajikan dan menggunakan metode yang sesuai terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, serta

memilih bahan pembelajaran yang dapat menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, serta menyajikan bahan evaluasi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman praktek bermusik bagi siswa.

